

Nama : Astin Trimartalena
NPM : 2213031081
Kelas : C Pendidikan Ekonomi
Matkul: Ekonomi Industri

RESUME

Konsentrasi Industri Berdasarkan SCP (*Structure-ConductPerformance*)

Sektor industri merupakan salah satu sektor ekonomi utama yang kini memegang peranan penting dalam peningkatan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, menggantikan peran utama sektor pertanian. Peran industri tidak hanya terbatas pada penciptaan nilai tambah dan lapangan kerja, namun juga berperan dalam mempercepat modernisasi dan transformasi struktural ekonomi nasional menuju daya saing global. Pembentukan industri-industri besar pada wilayah tertentu sangat terkait dengan konsentrasi industri, yang menjadi indikator penting dalam analisis struktur pasar, terutama melalui pendekatan *Structure-Conduct-Performance* (SCP).

Konsentrasi industri merujuk pada sejauh mana kekuatan pasar dikuasai oleh sejumlah perusahaan besar dalam suatu industri. Konsentrasi ini diukur menggunakan beberapa indikator seperti *Indeks Herfindahl-Hirschman* (HHI), rasio konsentrasi empat perusahaan terbesar (CR4), indeks Gini, dan kurva Lorenz. Semakin tinggi tingkat konsentrasi, maka struktur pasar cenderung oligopolistik atau monopolistik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dominan memiliki kemampuan lebih dalam pengendalian harga dan struktur pasar, meskipun dalam beberapa kasus, konsentrasi tinggi tidak selalu menurunkan tingkat persaingan, tergantung pada dinamika inovasi dan efisiensi masing-masing perusahaan.

Struktur pasar sangat dipengaruhi oleh tiga elemen utama, yaitu pangsa pasar, hambatan masuk, dan tingkat konsentrasi. Hambatan masuk (*barrier to entry*) menjadi kunci dalam menjaga struktur pasar, karena tingginya hambatan dapat memperkuat posisi pasar perusahaan lama dan menghalangi masuknya pemain baru. Faktor-faktor penyebab konsentrasi industri mencakup keberuntungan bisnis, aspek teknis produksi, kebijakan pemerintah, hingga kebutuhan bisnis yang mendorong akumulasi kekuatan pasar oleh segelintir perusahaan besar.

Lebih lanjut, pendekatan *Structure-Conduct-Performance* (SCP) menjadi kerangka teoretis utama dalam menganalisis pasar. Dalam model ini, struktur merujuk pada atribut dasar pasar

seperti jumlah perusahaan, skala produksi, hambatan masuk, dan tingkat diferensiasi produk. Struktur pasar yang terbentuk kemudian akan memengaruhi perilaku (*conduct*) perusahaan, termasuk strategi harga, promosi, kolusi, dan inovasi. Akhirnya, perilaku ini akan berdampak pada kinerja (*performance*) industri, yang diukur melalui efisiensi, pertumbuhan, keuntungan, dan kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur pasar sangat menentukan arah dan kualitas persaingan industri di Indonesia. Misalnya, industri kakao memiliki struktur oligopoli dengan konsentrasi tinggi dan hambatan masuk yang besar, sedangkan sektor perdagangan beras eceran menunjukkan karakteristik pasar persaingan monopolistik. Ini menegaskan bahwa konsentrasi industri sangat relevan dalam memahami dinamika kompetisi dan efektivitas kebijakan industri di Indonesia. Dengan memahami relasi antara struktur pasar, perilaku perusahaan, dan kinerja industri, pengambil kebijakan dapat merancang intervensi yang lebih tepat untuk menciptakan pasar yang sehat, efisien, dan adil.

Analisis Konsentrasi Rasio Industri Besar Dan Sedang Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 -2017

Sektor industri merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja. Salah satu subsektor unggulan adalah industri makanan dan minuman yang tumbuh sebesar 9,28% pada triwulan III tahun 2016 dan menyumbang 33,6% terhadap PDB industri non-migas. Namun, perkembangan sektor ini juga memunculkan tantangan, terutama dalam menghadapi persaingan di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Salah satu fenomena yang mencolok adalah kecenderungan industri makanan dan minuman di Indonesia menuju struktur pasar oligopoli, yang terlihat dari nilai rasio konsentrasi empat perusahaan terbesar (CR4) sebesar rata-rata 88% dan CR8 sebesar 97% selama periode 2013–2017. Ini menunjukkan dominasi pasar oleh segelintir perusahaan besar.

Selain itu, nilai Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI) sebesar 0,30 menandakan konsentrasi pasar yang tinggi dan dominasi perusahaan besar dalam industri ini. Dari sisi analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio konsentrasi, sementara tenaga kerja dan nilai tambah justru berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh nyata terhadap struktur konsentrasi pasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa industri makanan dan minuman besar dan sedang di Indonesia memiliki struktur pasar oligopoli penuh, dengan karakteristik persaingan yang rendah, dominasi oleh perusahaan besar, dan ketergantungan antar pelaku usaha dalam pengambilan keputusan strategis pasar.